

ABSTRAK

Gelombang budaya Korea di Indonesia terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor dan proses adaptasi budaya antara fandom K-Pop dan K-HipHop dalam komunitas offline Nolja Gang di Kota Bandung. Meskipun berasal dari akar budaya yang sama, kedua fandom menunjukkan perbedaan signifikan dalam nilai, simbol, dan gaya keterlibatan, di mana fandom K-Pop cenderung idol sentris dan terstruktur, sementara fandom K-HipHop lebih menekankan ekspresi bebas dan anti komersialisasi. Dengan pendekatan kualitatif dan teori adaptasi budaya Kim (2001), penelitian ini menganalisis empat faktor utama yaitu kompetensi komunikasi, partisipasi sosial, keterbukaan lingkungan, dan motivasi individu, serta lima tahapan adaptasi yaitu pra kontak, kejutan budaya, penyesuaian awal, akulturasi, dan internalisasi. Sembilan informan utama dan dua informan pendukung yang aktif lebih dari satu tahun dalam komunitas menjadi sumber utama data, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, ditranskrip menggunakan Galaxy AI, dan dianalisis secara tematik dengan dukungan visualisasi ChatGPT Pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi budaya dalam komunitas ini berlangsung secara bertahap, reflektif, dan tidak homogen. Informan mengadopsi elemen budaya baru secara selektif sambil mempertahankan nilai personal. Mereka yang memiliki adaptasi komunikasi tinggi, lebih cepat terintegrasi dan menjadi jembatan antar subkultur. Adaptasi yang terjadi bersifat integratif, bukan asimilatif, dan menghasilkan identitas yang lebih inklusif dan reflektif.

Kata kunci: adaptasi budaya, K-Pop, K-HipHop, fandom, komunitas